



UNIVERSITAS INDONESIA

**BUDAYA TAKUT:  
INGATAN KOLEKTIF TENTANG KEKERASAN  
DALAM KEHIDUPAN BERTETANGGA DI KOMPLEKS PERMATA**

T E S I S

Oleh:

Roirike Mardiana Bewinda  
0806439101

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA ANTROPOLOGI

DEPOK

JULI 2010



UNIVERSITAS INDONESIA

**BUDAYA TAKUT:  
INGATAN KOLEKTIF TENTANG KEKERASAN  
DALAM KEHIDUPAN BERTETANGGA DI KOMPLEKS PERMATA**

T E S I S

Oleh:

Roirike Mardiana Bewinda  
0806439101


FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA ANTROPOLOGI

DEPOK,

JUNI 2010

Tesis ini telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing

Nama Mahasiswa : Roirike Mardiana Bewinda  
NPM : 0806439101  
Judul Tesis : Budaya Takut: Ingatan Kolektif tentang Kekerasan  
dalam Kehidupan Bertetangga di Kompleks Permata



Depok, 12 Juli 2010  
Pembimbing,

Iwan Tjitradjaja, Ph.D  
NIP. 195808151982031005

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

TESIS INI ADALAH HASIL KARYA SAYA SENDIRI  
DAN SEMUA SUMBER BAIK AYNG DIKUTIP MAUPUN DIRUJUK  
TELAH SAYA NYATAKAN DENGAN BENAR

NAMA : ROIRIKE MARDIANA BEWINDA

NPM : 0806439101

TANDA TANGAN :

TANGGAL : 12 Juli 2010



**Universitas Indonesia**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Departemen Antropologi**  
**Program Studi Pascasarjana**

Nama : Roirike Mardiana Bewinda  
NPM : 0806439101

Budaya Takut: Ingatan Kolektif tentang Kekerasan dalam Kehidupan Bertetangga di Kompleks Permata  
(Rincian Tesis: xi,+ 142 hal, Bibliografi: 36 buku, 35 artikel)

**ABSTRAK**

Kehidupan di kota Jakarta begitu kontras. Bahkan bila kita melihat grafik atau data di kantor milik aparat keamanan, di tiap sudut kota maka akan terlihat, bagaimana tingkat kriminalitas begitu tampak nyata hadir dalam kehidupan masyarakat kota metropolitan ini. Michel Foucault, seorang ahli sosiologi mengatakan bahwa “*No crime mean no police*”. Keduanya saling membutuhkan kehadiran satu dan yang lain, tetapi juga saling bertolak belakang berlawanan. Lalu bagaimana mungkin mewujudkan tindak kriminalitas yang sama sekali bersih di lingkungan masyarakat, bila dalam artikel pemberitaan dan televisi masih tersiar kabar setiap hari tentang kriminalitas yang berbahaya di sisi lain yang digambarkan oleh media. Bagi Bourdieu komunikasi merupakan pertukaran bahasa yang berlangsung sebagai hubungan kekuasaan simbolis di mana terwujud hubungan kekuatan antara pembicara dan mitra atau lawan bicara dalam suatu komunitas (Bourdieu,1982:14). Dan hubungan sosial adalah hubungan dominasi yang ditandai oleh interaksi simbolis. Serta dalam komunikasi melibatkan pengetahuan dan kekuasaan(Haryatmoko,2010). Dan bagaimana masyarakat memaknai ini semua?

Pemalakan, perkelahian, penyiksaan, penghakiman warga oleh tetangga sendiri, kekerasan yang dipicu oleh penggunaan narkoba dan obat terlarang, tindakan sewenang-wenang aparat keamanan yang terjadi di sekitar lingkungan kita adalah juga tindakan kekerasan yang dapat membawa dampak pada tiap-tiap pribadi. Yang kemudian peristiwa-peristiwa itu tersimpan dalam ingatan masing-masing orang, lalu menimbulkan pemaknaan tersendiri sehingga hubungan antar sesama manusia menjadi berubah dari keadaan yang tertata sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana memahami budaya takut yang terjadi dalam kehidupan bertetangga dalam ingatan yang tersisa dari peristiwa kekerasan yang pernah dialami warga penghuni kompleks Permata dan bagaimana warga memaknainya. Penelitian ini dilakukan di Kompleks Permata, Jakarta Barat dari Juni 2009 hingga Mei 2010. Menggunakan metode penelitian kualitatif ethnography dan pelaksanaan partisipasi observasi di lapangan selama kurang lebih 2 bulan.

Dari hasil penelitian ini diketahui, budaya takut yang didapat dari ingatan kolektif terhadap peristiwa kekerasan yang terjadi menjadikan masyarakat sebagai *subordinate* di lingkungan tersebut melakukan resistensi dalam beragam bentuk terhadap dominasi oleh pihak *dominant*, baik pada aparat keamanan maupun kepada tetangga di lingkungannya sendiri. Atau kompromi atas kehadiran kekerasan di lingkungannya. Untuk itulah diperlukan adanya perubahan untuk membantu masyarakat warga kompleks Permata dalam mengatasi permasalahannya.

*Key words:* budaya takut, ingatan kolektif, kekerasan, hubungan bertetangga

**Universitas Indonesia**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Departemen Antropologi**  
**Program Studi Pascasarjana**

Nama : Roirike Mardiana Bewinda  
NPM : 0806439101

Culture of Fear: Collective Memory about Violent In The Neighborhood at Kompleks Permata  
(Content of Thesis: xi,+ 142 hal, Bibliografi: 36books,35 articles)

**ABSTRACT**

The life in Jakarta city are so contrast, even if we looked at the charts or data in the security forces office it will shown that now the crime rate seemed truly has become a part of the lives of the metropolis people in every corner of the city. Michel Foucault, a sociologist said that "no crime means no police" that both needs each others presence, but always conflicting and in a contacting position to one another. But then how we achieve a clean society without any acts of criminality, when everyday the media, both printed or televisions are broadcasting news about dangerous criminal and describing it from a bad angle. For Bourdieu, communication is an exchange languages that took place as symbolic of power relations where the true strength of the relationship between the speaker and the partner or the other person within the community ( Bourdieu,1982:14). And that a social relations are characterized by the dominance relation of symbolic interaction. And that in communications involved both knowledge and power ( Haryatmoko,2010). How does people interpret's it all?

Robbery, fights,torture, citizens judgemented their own neighbors, violence triggered. By the used of drugs and narcotics, arbitrary actions by security forces that has an impact on each individuals. Which will be stored in each person's memories and it will developed its own meaning, so the relationship between fellow human beings changed from the orderly state it was.

This study aimed to have an understanding about the culture of fear which accured in the neighborhood life of Kompleks Permata and the remaining memories of them experiencing violence incidents, and how they interpret it. This research was conducted in Kompleks Permata West od Jakarta starting June of 2009 until May of 2010. Using ethnography qualitative research methods and an implementation of participating field observation for an approximately two months.

The results of this research noted that the scared cultures derived from the collective memories of the violent events that accured as a subordinate within the community to perform in various forms of resistancy against the domination of the dominant party, from the security forces and as well from the neighborhood. Or compromising of presence of violent in the neighborhood. That's why it is necessary of transforming the environment to help the society of Kompleks Permata in addressing their problems.

*Key words:* Culture of fears, Collective Memory, Violent, Neighborhood Relationship

## **Kata Pengantar**

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, yang telah mengizinkan saya untuk menyelesaikan masa studi saya di program Pascasarjana Antropologi FISIP UI. Adalah masa kuliah di Pascasarjana yang indah yang akan selalu saya kenang dalam hidup saya, belajar di UI dengan teman-teman yang lebih matang baik ilmu maupun usianya dan dosen-dosen yang memberikan pengajaran pendidikan yang jauh berbeda ketika saya pertama kali menginjakkan kaki untuk kuliah di UI, di D3 dahulu.

Berada duduk mengikuti perkuliahan Antropologi adalah impian saya sejak di bangku SMA. Saya berharap masuk ke Antropologi tapi apadaya saya tidak dapat menembus UMPTN, dan terpaksa pupus. Tapi kemudian salah seorang kakak saya menawarkan D3 Pariwisata UI yang juga berada di bawah Antropologi. Sedikit menyenangkan karena saya bisa mengetahui sedikit tentang dunia Antropologi disana, tapi saya belum puas. Karena UI belum membuka S1 Pariwisata saya mendaftarkan ke ekstensi S1 Komunikasi dari sana saya kemudian terdampar juga akhirnya di S2 Antropologi. Setelah 10 tahun menunggu. Sampai seorang almarhum dosen Komunikasi yang saya kenal bpk Fauzi Syaib, Msi, bingung mempertanyakan keputusan saya mengambil S2 Antropologi bukan S2 Komunikasi. Apakah Rike sudah tersesat di dalam rimba? Belum sempat saya temui dia untuk menjawab, bang Ojie sudah meninggal terkena stroke. Ya..ya saya memang tersesat di rimba belantara. Tapi hanyalah dalam rimba ternyata saya bisa menemukan surga saya. Inilah rimba saya. Bertemu dengan ayam jantan yang diadu di Bali, hantu-hantu di Jepang, waria di Jakarta, Malinowski, Bourdieu, Faucault sampai perlawanan kelas ada semua. Disinilah saya merasa belajar sebenar-benarnya. Saya belajar untuk lebih dewasa dalam berpikir walaupun saya tahu saya belum dapat seperti teman-teman tapi paling tidak saya sudah berusaha dengan sekuat tenaga.

Untuk itu tesis yang saya susun adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar magister sains pada Program Pasca Sarjana Antropologi Universitas Indonesia. Saya menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini belum mencapai kata sempurna dan belum memuaskan. Mungkin kritik dan saran anda dapat membantu saya.

Kemudian pada kesempatan ini penulis akan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Badan Narkotika Nasional, Bapak Drs.Gories Mere, Bapak Drs. Anang Iskandar SH, MH Direktur Advokasi Deputy Pencegahan, Ibu Maria, Ibu Dra.Yunis Farida Oktoris, Msi Kasubdit Instansi Pemerintah Direktorat Advokasi Deputy Pencegahan dan Adikta Suryaputra dari BNN.
2. Kepala Kelurahan Kedaung Kaliangke, Bapak Asmaran Abdullah, Sekretaris Walikotamadya Jakarta Barat Bapak Fatahillah dan Walikota Jakarta Barat Bapak Djoko Ramadhan yang telah memberikan kesempatan dan akses serta mengizinkan saya dan teman-teman untuk mengambil data dan meneliti di wilayahnya.
3. Kepala Polisi Sektor Cengkareng Bapak Kompol. Ruslan, Bapak Darmawan DS, Bapak Rustam Rambe dan Bapak Hermawan dari Kepolisian Resort Jakarta Barat.
4. Seluruh warga RW.07 Kelurahan Kedaung Kaliangke Jakarta Barat yang telah membantu saya selama berada dalam penelitian.
5. Ketua, Ibu Prof.Dr. Sulityowati Irianto dan Sekretaris, Bapak Dr. Tony Rudyansjah, MA, serta semua staf program studi Pascasarjana Antropologi FISIP UI.
6. Bapak Dr. Iwan Tjitradjaja, Ketua Departemen Antropologi UI dan dosen pembimbing yang sabar, yang telah membimbing saya selama penyelesaian tesis ini. Terima kasih atas perhatian bapak yang besar terhadap permasalahan yang saya dan keluarga hadapi. Terima kasih atas '*inilah hidup*'-nya yang memberi dorongan kepada saya untuk terus maju melangkah.
7. Bapak Prof. Dr Achmad Fedyani Saifuddin selaku penguji sidang tesis.
8. Para Dosen: Bpk Prof.Dr James Danandjaja, Ibu Prof. Dr Yunita Winarto, Ibu Dr. Riga Adiwoso, Ibu Dr. Suraya Afif, Dr.Yophie Septiady dan Dr. Boedhihartono dari Antropologi UI. Serta Bapak Prof. Dr. Adrianus Meliala dari Kriminologi UI.
9. Keluarga Besar Pascasarjana Antropologi UI: Kesepz, Tina, Ivo, Yenti, Riri, Mbak Elly, Bunda Sinaga, Bu Wa Ode Sifatu, Mbak Mira, Mbak Rina, Mbak Dian, Mbak Inez, Surur, Widhi, Ade, Faisol, Mas Wid, Yoga, Dodi, Pak Yadi, Pak Rizal, Aa Andi, Ozie, Mas Iping, Anne, Mas Rawa dan mereka yang belum tersebut namanya, atas persahabatannya yang tulus dan berada disaat sulit dan senang. Trio Kwek-kwek tersayang: Mbak Tina, Mbak Wiwin dan Mbak Watie juga Mister Tomi terima kasih banyak ya. Kapan kita ke karaoke lagi ya? Ikutttt...



10. Untuk Almarhumah Mama Yayah Benny Ariani di sana, yang telah melahirkan saya dengan susah payah dan terima kasih untuk 17 tahun kasih sayang yang diberikannya pada saya, yang bermakna mendalam dalam diri saya, Papa Achmad Dadang Kafrawi di Penjara Kejaksaan Agung RI dan apapun yang telah terjadi. Saya tidak malu punya Pa' di penjara. Karena lewat Pa' saya belajar. Dan anak Pa' harus berani dan tegar! Untuk Ibu Fitri Arianturi terima kasih dan adik-adik: Fauzani dan Sammy. Untuk ketiga kakak tercinta. Maafkan selama ini saya sering membuat jengkel dan kesal kalian dengan tindakan saya. Bagaimanapun saya mencintai kalian semua. Untuk Tete Nieke, Balqis dan Aisa kecil terima kasih banyak sudah menemani hidup menjadi lebih ceria dan penuh tawa di rumah, Kakak Eske dan Mas Faisal serta Danur yang selalu kurindukan dan rumahnya menjadi tempat '*kabur*' yang paling baik di dunia ☺
11. Keluarga Ka'Imelda Manangkoda, Keluarga Ibu Shendy Ferdinandus Pasanea, Mega Thien dan keluarga, Karima Putri Nasution, Enot Dunga, Rosita Indrie, Reni Susiana, Bobby siti Awaliyah, Maulin dan Tata Johansson dimana pun kalian berada, kalian selalu ada dalam hati saya. Teman-teman alumni SMUN 109, Paris' UI 98 dan Ext. Humas UI 2001 yang sulit saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas supportnya melalui facebook.
12. Mak Nyai & Warni di UI yang selalu mendoakan saya supaya lulus kuliah, terima kasih ya. Mbak Nur yang menemani saya menjaga Aisa di rumah. Keluarga Ci' Nung terutama Mega dan Putri atas terjemahan bahasa Inggrisnya. Terima Kasih. Semoga bantuan yang diberikan pada saya dibalas pahala yang besar oleh Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT di dunia dan di akhirat kelak, Amin/Roirike Mardiana Bewinda/roirike@gmail.com

## DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

LEMBAR ORISINALITAS TESIS

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK .....

DAFTAR ISI.....

Bab I	Pendahuluan.....	1
	I.1 Latar Belakang .....	1
	I.2 Perumusan Masalah.....	8
	I.3 Pertanyaan Penelitian.....	13
	I.4 Tujuan/Manfaat Penelitian.....	13
	I.5 Kerangka Konsep.....	14
	I.6 Metodologi Penelitian.....	31
	1. Setting dan Waktu Penelitian.....	36
	2. Subjek Penelitian.....	38
	3. Teknik Pengumpulan Data.....	43
	4. Metode Penelitian.....	46
	I.7 Sistematika Penulisan.....	53
Bab II	Kompleks Permata.....	54
	II.1 Lingkungan Pemukiman.....	54
	II.2 Riwayat Pemukiman.....	61

II.3 Kekerasan, Perjudian, Penggunaan dan Transaksi Narkoba...	65
Bab III Ingatan Warga Kompleks Permata Terhadap Kekerasan .....	69
III.1 Perselisihan antar warga .....	69
III.2 Pemalakan.....	73
III.3 Perkelahian warga kompleks dengan warga luar kompleks...	75
III.4 Ancaman dan Sanksi keras warga .....	78
III.5 Aktivitas aparat keamanan yang mengganggu.....	80
Bab IV Buah Ingatan Peristiwa Kekerasan Dalam Kehidupan Bertetangga	
Warga Kompleks Permata.....	87
IV.1 Bayang-Bayang Takut Yang Menghantui Warga.....	94
IV.3 Rumah Akan Kami Jual.....	100
Bab V Kesimpulan .....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	

Filename: awal.doc  
Directory: F:\BUDAYA~1  
Template: C:\Documents and Settings\T o m y\Application  
Data\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: user  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 6/28/2010 12:27:00 PM  
Change Number: 23  
Last Saved On: 7/13/2010 10:16:00 AM  
Last Saved By: MoZarD  
Total Editing Time: 349 Minutes  
Last Printed On: 7/13/2010 12:46:00 PM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 11  
Number of Words: 2,250 (approx.)  
Number of Characters: 12,830 (approx.)

